

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humor dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:553) merupakan sesuatu yang lucu dan mempunyai rasa yang menggelikan hati, kejenaan dan juga kelucuan. Setiap manusia tentunya pernah melakukan humor. Humor itu sendiri muncul karena pada umumnya setiap manusia memiliki selera humor dalam dirinya. Humor sering juga disebut dengan lelucon. Humor atau lelucon tersebut dapat terjadi secara sengaja dan tidak disengaja. Humor berkaitan dengan kesan lucu, menyenangkan dan menyegarkan pikiran. Humor dapat memberikan rangsangan berupa senyuman dan tertawa. Suasana yang tegang dapat menjadi cair akibat adanya humor. Istilah humor dalam bahasa Jepang adalah (ユーモア) yang berarti sebuah lelucon yang mengajak orang tertawa. Humor terkadang muncul dari sebuah ekspresi, tingkah laku dan juga dari sebuah tuturan dalam suatu percakapan.

Percakapan yang mengandung humor sering kita jumpai dalam lingkungan sekitar kita. Dalam sebuah percakapan terdapat penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur perlu memperhatikan situasi dan kondisi dalam penyampaian humor. Apabila waktu dan penyampain humor tidak tepat maka humor tersebut bisa menjadi tidak lucu dan menyakiti perasaan mitra tutur. Tindak tutur merupakan hal yang paling penting dalam sebuah komunikasi. Austin (1968:108) membagi klasifikasi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan bentuk tuturan kalimat dengan makna yang sesuai dengan tuturan tersebut. Tindak tutur

ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud fungsi atau daya ujar. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mengandung efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur berdasarkan ujaran penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan memiliki fungsi dayaujar.

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Setiap jenis tuturan ilokusi memberi pengaruh terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut mengandung sebuah makna. Makna tersebut berupa makna yang tersurat dan tersirat. Tuturan ilokusi sering kita jumpai dalam sebuah interaksi yang berupa percakapan. percakapan tersebut dapat kita temui pada sebuah dialog dalam drama di televisi maupun percakapan seseorang di radio dan lain-lainnya. Selain itu percakapan tersebut dapat juga kita jumpai dalam sebuah buku cerita bergambar atau sering disebut dengan komik.

Komik merupakan sebuah buku bergambar yang didalamnya terdapat sebuah cerita. Komik terdiri dari berbagai jenis. Mulai dari komik horor, komik dengan cerita cinta yang romantis dan juga komik yang berisikan cerita anak-anak. Dalam setiap cerita yang disajikan dalam sebuah komik tidak jarang disuguhkan dengan lelucon yang memiliki unsur humor. Komik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:742) adalah cerita bergambar yang terdapat dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku. Dalam bahasa Jepang istilah komik disebut dengan *Manga*. Salah satu manga yang banyak diminati oleh para pembaca komik jepang adalah manga humor. Manga humor menyajikan kesan lucu yang menghibur para pembaca. Kelucuan tersebut terdapat dari sikap dan kata-kata yang diucapkan oleh masing-masing tokoh dalam komik sehingga memunculkan kesan aneh dan unik.

Salah satu manga humor yang terkenal adalah manga yang berjudul “*Aho-girl*” karya Hiroyuki. Manga ini telah diterbitkan dan bersambung pada 28 November 2018 dimajalah *Wekly Shonen Magazine* , kemudi pindah ke *Bessatsu Shone Magazine* dan diserialkan antara Juli 2015- Desember 2017 sebanyak 12 volume yang sudah dirilis oleh Kodansha. Komik *Aho-Girl* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang gadis SMA bernama Yoshiko Hanabate. Yoshiko dikenal sangat bodoh disegala bidang baik akademis maupun sosial. Yoshiko terus ingin bermain dan mengganggu tentangnya bernama Akuru Akutsu yang dikenal sangat rajin dan pintar. Yoshiko terus mengajak Akuru untuk bermain bersama dengannya namun selalu ditolak. Ibu Yoshiko ingin Akuru menikah dengan anaknya agar bisa mengajari anaknya supaya tidak terus-terusan bersikap bodoh. Yoshiko memiliki banyak teman yaitu Sayaka, Ryuci seorang berandal, anak-anak di taman bermain hingga sekelompok geng motor.

Komik “*Aho-girl*” merupakan komik yang sangat bagus dan menghibur. Selain itu komik ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang begitu nyata sehingga membuat pembaca ikut merasakan dunia Yoshiko yang aneh dan selalu bertingkah bodoh hingga membuat pembaca tertawa. Komik ini merupakan salah satu komik yang sangat memotivasi pembaca agar selalu semangat belajar terutama bagi kalangan pelajar. Oleh sebab itu komik ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. karena banyak ditemukan unsur lucu pada kalimat yang diujarkan oleh setiap tokoh dalam komik ini. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam setiap tuturan yang mengandung humor serta teknik humor yang digunakan sehingga percakapan tersebut menjadi lucu.

Berikut adalah contoh humor pada tindak tutur ilokusi dalam komik *Aho-girl* :

Data (1)



-4-

(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 1, 2013:4)

Percakapan :

あくる : お前程のアホでは世の中生きていけない。
 よしこ : そ。。そんな! 私死ぬの?
 な。。なら死ぬ前にせめて。
せめてもう一本バナナ食べたい!
 そしたら私。。もう悔いはないから

Akuru : *omae hodo no aho dewa yo no naka ikite ikenai.*

Yoshiko : *so..sonna! watashi shinu no?*

na..nara shinu mae ni semete.

semete mou ippon banana tabetai!

soshitara watashi.. moukui wa naikara

Akuru : kau tidak akan bisa hidup di dunia dengan kebodohan itu.

Yoshiko : apa aku akan mati?

kalau begitu sebelum mati,

aku ingin makan satu buah pisang!

Setelah itu aku tidak akan menyesal.

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan diatas terjadi antara Akuru dan Yoshiko. Akuru sebagai Penutur dan Yoshiko sebagai lawan tutur. Akuru merasa khawatir dengan masa depan Yoshiko karena tidak ada perubahan dalam diri Yoshiko untuk bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Akuru berusaha menasehatinya agar Yoshiko berusaha keras untuk belajar sehingga hidupnya tidak sia-sia dan bisa menjadi orang yang berguna. Karena Yoshiko adalah orang yang pemalas dan suka bermain, ia sama sekali tidak tertarik dengan pelajaran. Nasehat Akuru tersebut tidak di respon dengan serius oleh Yoshiko dan malah menjawab dengan kata-kata yang tidak masuk akal sehingga membuat Akuru menjadi kesal.

Data (1) terdapat sebuah tuturan *せめてもう一本バナナたべたい!* jika diterjemahkan tuturan tersebut memiliki arti “Aku ingin makan satu buah pisang!”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko kepada Akuru. Tuturan tersebut merupakan sebuah respn dari Yoshiko atas saran yang diberikan oleh Akuru. Makna tindak tutur ilokusi dari tuturan Yoshiko tersebut adalah tuturan yang meminta Akuru agar memberi Yoshiko pisang untuk terakhir kalinya sebelum ia benar-benar akan mati.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan Yoshiko tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi direktif . Tindak tutur ilokusi jenis direktif merupakan tuturan yang bermaksud untuk membuat lawan tutur melakukan tindakan yang diminta dalam tuturan itu. Tindak tutur ilokusi direktif dari tuturan tersebut merupakan tuturan dengan bentuk permintaan. Yoshiko selaku penutur meminta Akuru yang merupakan lawan tutur agar mau mengabulkan permintaannya dan memberi dia

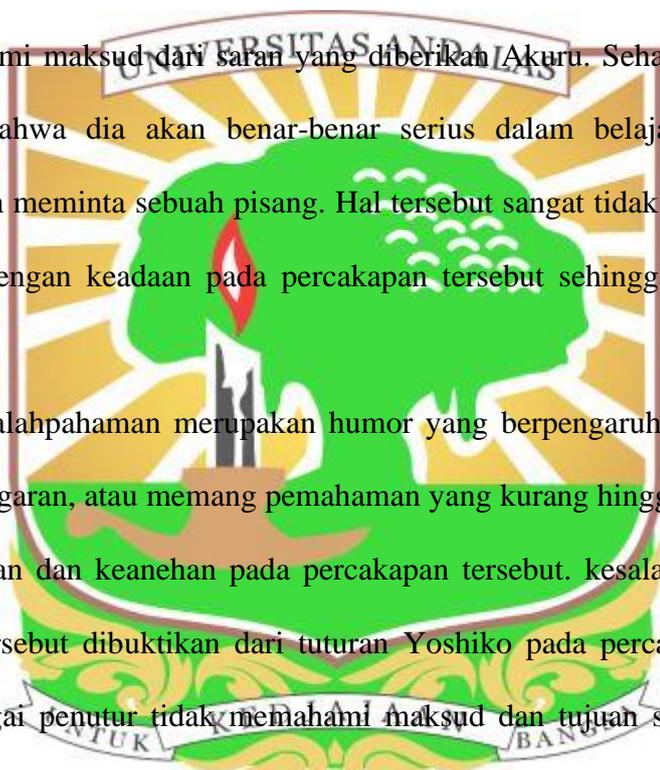
pisang sesuai keinginannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat “一本^{いっぽん}

バナナ^{ばなな}たべたい” “*icchiban banana tabetai*” yang berarti ingin makan satu buah

pisang. Pada kalimat tersebut terdapat Kata “たべたい” *tabetai* yang merupakan pernyataan yang menunjukkan keinginan dari penutur.

Bentuk humor yang terdapat pada tuturan tersebut merupakan humor bentuk kesalahpahaman (*missunderstanding*). Yoshiko sebagai penutur tidak benar-benar memahami maksud dari saran yang diberikan Akuru. Seharusnya Yoshiko menyatakan bahwa dia akan benar-benar serius dalam belajar. Akan tetapi Yoshiko malah meminta sebuah pisang. Hal tersebut sangat tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan keadaan pada percakapan tersebut sehingga memunculkan kesalahpahaman.

Humor kesalahpahaman merupakan humor yang berpengaruh terhadap aspek verbal, pendengaran, atau memang pemahaman yang kurang hingga menimbulkan keambiguan dan keanehan pada percakapan tersebut. kesalahpahaman pada percakapan tersebut dibuktikan dari tuturan Yoshiko pada percakapan tersebut. Yoshiko sebagai penutur tidak memahami maksud dan tujuan sebenarnya dari lawan tutur sehingga membuat percakapan tersebut menjadi tidak sinkron dengan pertanyaan penutur dan tekesan lucu.



Data (2)



- 17 -



(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 2, 2013:17)

Percakapan :

あくる
さやか

: おい。。違うならな
: え。。えっとその。
ごめん なさい! 顔が怖いのでお断りします。

Akuru
Sayaka

: oi..chiagunarana
: e..etto sono
Gomennasai! Kao ga koawai node otowarishimasu.

Akuru
Sayaka

: hei..bukan begitu
: hmm itu.
Maaf! Wajahmu menakutkan saya menolak

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Yoshiko, Sayaka dan Akuru sedang di dalam ruangan kelas. Suasana di ruangan kelas sedang ramai dan sangat banyak teman-teman di kelas tersebut. Sayaka memuji Yoshiko karena menurutnya Yoshiko sangat lucu. Sayaka malah balik memuji Yoshiko. Akan tetapi Akuru tidak menerima pujian Sayaka tersebut. Karena menurutnya Yoshiko hanya gadis bodoh dan tidak layak dengan pujian itu. Karena tidak setuju dengan pernyataan Sayaka, Akuru mencoba membandingkan Yoshiko dengan Sayaka. Akan tetapi hal tersebut memunculkan kesalahpahaman sehingga semua orang termasuk Yoshiko mengira Akuru menyukai Sayaka dan mencoba menggodanya.

Data (2) terdapat tuturan ^{ごめん}ゴメンなさい ^{かお}顔が ^{こわ}怖い ^{ことわ}いのでお断りします

“ *gomennasai! Kao ga koawai no de okotowarimasu* yang berarti maaf!wajahmu menakutkan jadi saya menolak. Tuturan tersebut di tuturkan oleh Sayaka kepada Akuru. Sayaka sebagai penutur merasa malu di depan teman-teman di kelas karena Akuru memujinya. Sayaka secara langsung menolak perasaan Akuru di depan semua orang karena merasa Akuru adalah orang yang pemarah dan memiliki wajah yang menakutkan menurutnya.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan Sayaka tersebut merupakan tuturan untuk menolak perasaan Akuru. Sayaka merasa tidak nyaman dengan sikap Akuru yang kasar dan mudah marah. Tuturan tersebut termasuk kedalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dengan bentuk permintaan maaf. Kalimat bentuk permintaan maaf dapat dilihat dari tuturan Sayaka yang mengatakan ^{ごめん}ゴメンなさい

い 'gomennasai' yang berarti maaf. Maksud dari tuturan tersebut adalah sebagai bentuk permintaan maaf Sayaka kepada Akuru.

Tuturan permintaan maaf Sayaka tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan dengan bentuk humor. Sayaka sebagai penutur merasa malu karena sudah salah

paham dengan tujuan Akuru yang memujinya. Sayaka mengira Akuru benar-benar menyukainya karena sudah memujinya di depan semua teman di kelas. Untuk menghindari rasa malu Sayaka meminta maaf kepada Akuru dan tidak bisa menerima perasaannya dengan mengatakan bahwa wajah Akuru sangat menakutkan. Tuturan Humor yang terdapat pada percakapan tersebut merupakan bentuk humor hinaan (*insult*). Humor bentuk hinaan merupakan humor yang mengungkap sebuah rasa tidak suka atau permusuhan dengan menghina pihak lawan secara langsung.

Berdasarkan kedua contoh analisis data diatas peneliti menemukan jenis humor yang berbeda pada tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bentuk humor yang terdapat pada tindak tutur ilokusi dalam komik “*Aho-girls*” karya Hiroyuki.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan humor dalam komik *Aho-girls*?
2. Apa bentuk humor yang terdapat dalam komik *Aho-girls* berdasarkan teori humor language menurut A.A Berger ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi masalahnya agar tidak menyimpang dari topik yang dibahas. Selain itu pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat fokus dan lebih sistematis terhadap topik yang dibahas. Berdasarkan rumusan masalah, batasan dari penelitian ini hanya membahas bentuk tindak tutur

ilokusi yang terdapat dari percakapan humor tersebut dan salah satu aspek humor yaitu aspek humor bahasa (*language*) serta bentuk humor yang ada dalam percakapan tersebut . selain itu penelitian ini hanya akan membahas komik “*Aho-girl*” volume 1 dan 2 saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk tuturan ilokusi serta bentuk humor yang digunakan dalam percakapan yang terdapat dalam komik “*Aho-girl*” berdasarkan teori aspek humor menurut Berger.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kajian pragmatik. Khususnya kajian tentang humor serta bentuk-bentuk humor.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca tentang berbagai karya komik humor yang sangat menarik untuk di baca.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini memebrikan hasil uraian berupa kata-kata tertulis. Sumber data dalam penelitian ini terealisasi dalam komik yang berjudul “*Aho-girl*”. Adapun tahap-tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak. Melalui teknik simak peneliti secara langsung menyimak tuturan yang diucapkan oleh setiap tokoh yang terdapat dalam komik "Aho-girl". Teknik simak memiliki beberapa teknik pendukung yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar digunakan teknik sadap, dengan menyadap bahasa secara tertulis. Sedangkan teknik lanjutan digunakan adalah teknik catat yang sering digandengkan dengan teknik simak bebas Nbat cakup ataupun yang sering disingkat dengan SBLC. Teknik simak bebas libat cakup merupakan teknik yang digunakan saat melakukan pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa harus ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan setiap data yang akan dikumpulkan harus dicatat terlebih dahulu untuk kemudian dianalisis sesuai dengan yang diperlakukan (Sudaryanto, 2015:2013-2016)..

b. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan metode padan dalam tahap analisis data. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryono, 1993:13). Teknik yang digunakan merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-memilah satuan kebahasaan yang akan di analisis dengan alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryono, 1993:1).

c. Tahap Penyajian Data

Tahap akhir dari penelitian ini adalah peneliti menyajikan data hasil analisis. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode informal. Metode informal adalah penyajian data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryono, 1986:145).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II. Kerangka teori yang terdiri dari : tinjauan pustaka dan landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan beberapa pendapat yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III. Analisis data, menjelaskan tentang bentuk humor berdasarkan aspek humor bahasa menurut Berger dan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dari percakapan tersebut. Bab IV. Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya.



BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi sebagai penunjang dalam penelitian ini

Ariefandi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi yang memberikan efek humor kepada pembaca dalam manga Azumanga Daioh Vol. 1 karya Azuma Kiyohiko”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariefandi adalah terdapat pada pembahasannya yaitu sama sama membahas tindak tutur pada humor. Penelitian ini dengan penelitian Ariefandi sama-sama membahas humor serta tindak tutur ilokusi dan sama sama menggunakan manga sebagai data penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariefandi terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian Ariefandi menggunakan teori humor Grace sedangkan penelitian ini menggunakan teori humor oleh Barger. Selain itu juga terdapat perbedaan pada sumber data yang digunakan dalam penelitian. Yaitu menggunakan manga yang berbeda.

Nandirwardana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “ Pelanggaran dan pematuhan prinsip kerjasama pada komik humor kurayon shinchon volume 3”. Penelitian yang dilakukan oleh Nandirwardana ini adalah meneliti tentang teknik pemunculan humor yang terdapat dalam komik kurayon shinchon serta meneliti bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dari percakapan humor. selain itu Nandirwardana dalam penelitiannya juga meneliti bentuk respon lawan tutur terhadap pelanggaran prinsip kerjasama yang menunjang terjadinya humor. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nandirwardana dengan penelitian ini

adalah sama-sama menggunakan teori humor berger. Sedangkan perbedaan penelitian Nandirwardana dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti membahas tindak tutur ilokusi dan jenis-jenisnya, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nadirwardana membahas pelanggaran dan pematuhan prinsip kerjasama berdasarkan teori humor berger.

Prakoso (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “ Wujud humor yang ditimbulkan dari pelanggaran prinsip kerjasama dalam anime Danshi Koukousei No Nichijou” episode 1-6 karya Yasunobu Yamauchi. Penelitian yang dilakuakn Prakoso ini adalah meneliti bentuk wujud humor yang ditimbulkan dari pelanggaran prinsip kerjasama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana wujud humor yang ditimbulkan dengan melanggar prinsip kerjasama. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah anime yang berjudul Danshi Koukousei No Nichijou episode 1-6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prakoso adalah sama-sama membahas humor berdasarkan teori dan teknik humor Berger. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prakoso terdapat pada pembahasannya. Prakoso lebih fokus terhadap pelanggaran prinsip kerjasama sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap teknik humor dan tindak tutur ilokusi yang ada dalam percakapan humor tersebut.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Humor

Menurut Chaer (2011) humor adalah sebuah rangsangan yang dibangkitkan oleh ujaran yang bisa didengar atau gerak-gerik yang bisa dilihat karena secara sengaja diujarkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Humor tidak hanya sekedar menimbulkan reaksi senyum atau tertawa. Humor dapat juga menghibur, baik melalui tulisan atau ujaran. Selain itu humor dapat berupa kemampuan untuk merasakan, menilai, menyadari, mengerti, dan mengungkapkan sesuatu yang lucu, ganjil, jenaka dan menggelikan.

Martin (2007:5) menjelaskan bahwa pada dasarnya humor juga merupakan pembahasan mengenai segala yang diucapkan atau dilakukan lalu hal tersebut menjadi sesuatu yang lucu. Humor ini sama dengan memberikan stimulus mental dalam menciptakan kesenangan. Hal ini dapat diperlihatkan melalui respon yang dimunculkan. Dengan demikian respon juga merupakan faktor penting yang menimbulkan sesuatu tadi menjadi lucu atau tidak, meskipun hanya berupa senyuman atau bahkan sangkalan yang mengatakan “itu tidak lucu”.

Berger (1992:18) membagi bentuk humor ke dalam empat aspek, yakni bahasa (*language*), logika (*logic*), identitas (*identity*), dan tindakan (*action*).

Berikut penjelasannya :

1. Bahasa (*language*)

Humor diciptakan melalui kata-kata, cara berbicara, makna kata, ataupun akibat dari kata-kata. Dalam aspek bahasa terdapat teknik-teknik pemunculan humor.

Berikut adalah bentuk humor dari aspek bahasa :

- a. Sindiran (*allusions*) , yaitu teknik humor yang digunakan untuk menyindir atau mengungkit sesuatu hal yang melekat pada seseorang secara umum, baik kekayaan, popularitas, dan sebagainya.
- b. Bualan (*bombast*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk mengatakan sesuatu hal yang tidak masuk akal sehingga berubah menjadi sesuatu yang sangat berarti tetapi dengan pengungkapan yang berlebihan.
- c. Defenisi (*defenition*) yaitu teknik humor yang digunakan untuk mengubah sebuah defenisi umum dari yang telah diketahui menjadi sesuatu yang diharapkan serius tetapi malah memunculkan canda.
- d. Melebih-lebihkan (*exaggeration*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk membahas sebuah topik dengan cara dilebih-lebihkan dan dikembangkan secara panjang lebar sehingga menjadi sebuah candaan.
- e. Jenaka (*facetiousness*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara ambigu tanpa adanya keseriusan agar memunculkan kelucuan.
- f. Kekanak-kanakan (*infatilims*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk menunjukkan perasaan frustrasi mengenai rasionalisme sehingga memunculkan keinginan untuk menirukan anak-anak yang dapat gembira dengan bermain kata dan suara.
- g. Hinaan (*insult*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk mengungkap ras permusuhan dengan cara menghinaa pihak lawan bersamaa pihak yang juga memusuhi pihak lawan.



- h. Ironi (*irony*), yaitu teknik humor yang mengungkap sebuah tuturan yang terucap akan tetapi tuturan tersebut jauh dari maknanya. Tuturan ini harus tegas karena bisa jadi orang lain tidak paham dengan maksud yang dikatakan.
- i. Harfiah (*literalness*) yaitu teknik humor yang berdasarkan kepada ketidakmampuan seseorang dalam menerima atau memahami situasi sehingga berekspresi tanpa memperhatikan norma sehingga terkesan bodoh.
- j. Kesalahpahaman (*missunderstanding*), yaitu teknik humor yang berpengaruh pada aspek verbal, pendengaran, atau memang pemahaman yang kurang hingga memunculkan ambigu atau keanehan ketika pembicara keluar dari konteks.
- k. Permainan kata (*puns, word play and other amalgamations*), yaitu teknik humor yang menggunakan kata sebagai permainan humor. dengan permainan kata, makna dapat berubah sehingga membuat tercengang. Walau lebih sering permainan kata dimunculkan dengan permainan nada.
- l. Menyangkal (*repartee and outwitting*), yaitu teknik humor berupa teknik dengan cara melawan atau membantah hinaan dengan hinaan sebagai balasannya. Humor pada teknik ini muncul karena sikap membela diri atas perasaan malu yang diterima.
- m. Mengejek (*ridicule*), yaitu teknik humor yang berupa ejekan dalam bentuk serangan verbal langsung kepada seseorang, benda, ide atau



pemikiran. Ejekan ini dilakukan dengan cacian sinis yang mengingatkan seseorang pada fakta menggelikan yang ada pada dirinya.

- n. Sarkasme (*sarcasm*), yaitu teknik humor yang digunakan sebagai bentuk pendirian seperti halnya persetujuan dengan orang lain. bukan untuk mendapat teman atau mempengaruhi seseorang, tetapi untuk menjadikannya korban humor.
- o. Satir (*satire*), yaitu teknik humor yang digunakan untuk menyerang individu atau kelompok, bahkan kejadian. Teknik humor ini mirip dengan menyindir akan tetapi lebih mengarah atau kritikan.

2.2.2 Pragmatik

Yule (2006:3-4) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh mitra tutur (pembaca). Dengan demikian, pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan penutur dengan tuturan-tuturan daripada dengan makna yang terpisah dari kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Menurut Nadar (2009:2) pragmatik makna diberikan definisi dalam hubungannya dengan penutur atau penggunaan bahasa. Tarigan (2009:30) menyatakan pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi yang merupakan suatu konteks sosial.

2.2.3 Tindak Tutur

Austin (1968:108) membagi tiga kalsifikasi tindak tutur. Yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

a. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang maknanya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur lokusi yaitu tindak mengucap sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya. Tindak tutur lokusi tidak mempermasalahkan maksud dan fungsi tuturan.

b. Tindak tutur ilokusi

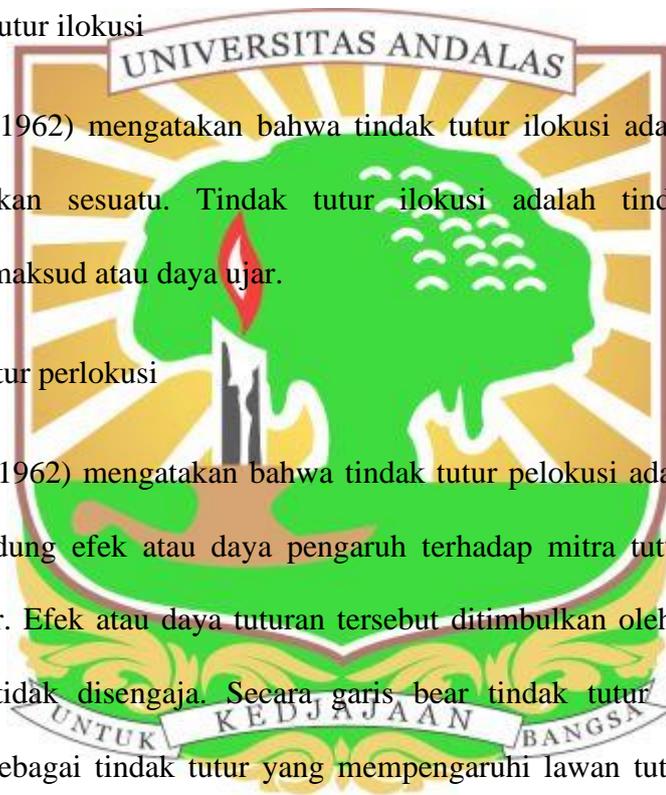
Austin (1962) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud atau daya ujar.

c. Tindak tutur perlokusi

Austin (1962) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mengandung efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur berdasarkan ujaran penutur. Efek atau daya tuturan tersebut ditimbulkan oleh penutur secara sengaja dan tidak disengaja. Secara garis besar tindak tutur perlokusi dapat disimpulkan sebagai tindak tutur yang mempengaruhi lawan tutur terhadap apa yang diujarkan oleh penutur.

2.2.4 Tindak tutur ilokusi

Rohmadi (2004) dan Wijana (1996:18) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyatakan dan melakukan sesuatu, sebuah tuturan mempunyai dua maksud yaitu menginformasikan dan menyuruh untuk melakukan sesuatu. Searle (1975:58) mengatakan bahwa tindak tutur



ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act doing somethings in saying sometings*). Tindak tutur tersebut berupa janji, tawaran, atau pernyataan yang terungkap dalam tuturan.

Austin (dalam Fujibayashi 2001:5) mengatakan tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang disebut dengan *hatsuwanaikou* (発話内行為). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengatakan X penutur menegaskan Y. Maksudnya adalah melalui tindak tutur terjadi tindakan yang mengandung fungsi pertanyaan, permintaan, perintah, perjanjian, peringatan, pelaporan, pemberkatan, terima kasih, dan lain sebagainya.

Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi bahasa Jepang :

動く と 撃つぞ
Ugoku to ustuzo
Jika bergerak akan aku tembak

Tuturan di atas ditujukan penjahat kepada Yamada. Tuturan di atas tidak hanya memberikan informasi kepada Yamada bahwa jika dia bergerak akan ditembak oleh penjahat tersebut. Tuturan tersebut mengandung maksud lain yaitu untuk memperingatkan Yamada agar tidak bergerak.

2.2.5 Jenis-jenis tindak tutur ilokusi

Searle (dalam Yamaoka 140-141) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diajukan. Selain itu tindak tutur asertif juga disebut dengan tindak tutur representatif. Tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif adalah berupa tuturan yang berupa pernyataan, pengusulan, pembualan, pengemukakan pendapat, pengakuan, pelaporan, penunjukan, penyebutan dan lain sebagainya.

Berikut contoh tindak tutur asertif dalam bahasa Jepang :



あめ
雨がふっている
Ame ga futteru
Hujan sedang turun

Kalimat tersebut dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Tuturan tersebut tidak hanya menyatakan bahwa sedang turun hujan melainkan tuturan tersebut sesuai dengan penggambaran cuaca pada hari itu bahwa hujan sedang turun. Kalimat tersebut mengandung nilai kebenaran dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ilokusi direktif juga sering disebut sebagai tindak tutur impositif. Tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif adalah berupa tuturan pemesanan, perintah, permohonan, tuntutan, pemberian nasehat, pemaksaan, ajakan, permintaan, penagihan, desakan, pemberian saran dan lain sebagainya.

Berikut contoh tuturan direktif dalam bahasa Jepang :

て
手をあげる
Te wo ageru
Angkat tanganmu!

Tuturan di atas mengandung maksud bahwa penutur meminta mitra tutur untuk mengangkat tangan. Tuturan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meminta mitra tutur mengangkat tangan akan tetapi bermaksud agar mitra tutur melakukan perintah dari penutur.

3. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ilokusi yang mengekspresikan perasaan dan sikap penutur. Tindak tutur ini bermaksud agar tuturan penutur diartikan sebagai evaluasi terhadap hal yang disebutkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif adalah berupa kalimat-kalimat yang berupa ucapan terimakasih, pujian, kritikan, keluhan, ucapan selamat, permintaan maaf dan lain sebagainya.

Berikut contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang :

ありがとうございます。
Arigatou gozaimasu
Terima kasih



Tuturan di atas jika dituturkan oleh seorang perempuan kepada laki-laki yang memberinya hadiah, tuturan tersebut berfungsi untuk mengekspresikan perasaan senang perempuan karena telah diberikan hadiah. Tuturan tersebut tidak hanya berisikan informasi tetapi juga dimaksudkan agar ujaran tersebut diartikan sebagai evaluasi terhadap tindakan laki-laki tersebut.

4. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan ilokusi komisif ini memberikan batasan pada penutur dalam melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur komisif adalah tuturan yang berupa tuturan berjanji, pengancaman, penawaran, pernyataan kesanggupan, penawaran, dan lain sebagainya.

Berikut contoh tidak tutur komisif dalam bahasa Jepang :



わたし やくそく まも
私は約束を守る
Watashi wa yakusoku wo mamoru
Saya akan menepati janji

Kalimat di atas jika dituturkan oleh seorang penutur yang sering mengingkari janji, maka tuturan tersebut tidak hanya berisikan informasi bahwa penutur akan menepati janji akan tetapi bermaksud memberikan tututan kepada penutur untuk melaksanakan janjinya.

5. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal baru sehingga membuat perubahan di dunia dengan tuturan tersebut. Tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang berupa pemecatan, pengunduran diri, pemberian nama, pelarangan, pengesahan, pemutusan, pengizinan, pengabulan dan lain sebagainya.

Berikut contoh tindak tutur deklaratif dalam bahasa Jepang :

明日から来ないでもらえるかな
Ashita kara konai de moraerukana
Mulai besok tidak perlu datang lagi.

Tuturan di atas dituturkan oleh pemilik toko kepada pegawainya yang melakukan kesalahan. Tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi bahwa tuturan tersebut memeritakha agar si pegawai tidak perlu datang lagi besok, akan tetapi untuk seterusnya tidak perlu datang lagi.



BAB III Humor pada Tindak Tutur Ilokusi dalam komik Aho-Girl

3.1 Bentuk-bentuk humor dan jenis tindak tutur ilokusi pada komik Aho-girl

3.1.1 Humor sindiran (*allusions*)

Humor sindiran merupakan bentuk humor dengan teknik menyindir atau mengungkit sesuatu hal yang melekat pada seseorang secara umum, baik kekayaan, popularitas dan sebagainya.

Data (3)



Percakapan :

よしこ : ほほうかけ算とはこれまた難しい。
Yoshiko : *hohou, kakezan to wa kore mata muzukashii.*
Yoshiko : *hoho..perkalian saja masih sulit.*

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi di rumah Akuru. Yoshiko dan akuru mengajak Sayaka berkunjung kerumahnya dan memperkenalkan Sayaka pada adik Akuru yang bernama Ruri. Ruri sangat membenci kedatangan Yoshiko karena dia takut ketularan bodoh oleh Yoshiko. Yoshiko berusaha menunjukan pada semua orang bahwa Ruri sama bodohnya dengan dia. Akan tetapi Ruri tidak terima dengan tuduhan Yoshiko karena ia merasa malu. Ruri berusaha mengalihkan pembicaraann agar Yoshiko tidak terus-terusan menyebut dia bodoh. Ruri mengelak dengan cara mengatakn ia akan mengerjakan PRnya.

Data (3) terdapat tuturan “ほほうかけ算とはこれまた難しい” *hohou kakezan to wa kore mata muzukashii* yang berarti hoho perkalian saja masih sulit.. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko kepada Ruri. Tuturan tersebut bermaksud untuk membuat Ruri mengakui kebodohnya karena Ruri berusaha untuk mengelak dengan berpura-pura belajar agar kelihatan pintar di depan Yoshiko. Yoshiko melihat Ruri sangat kesulitan dalam menjawab soal-soal perkalian yang menurutnya sangat mudah. Yoshiko bersemangat menyebut bahwa Ruri sangat bodoh dan sama dengannya.

Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi jenis asertif dalam bentuk pernyataan. Tuturan Yoshiko tersebut merupakan tuturan yang benar dan sesuai fakta karena Ruri terlihat sangat kebingungan dalam menjawab soal-soal perkalian tersebut.

Tuturan Yoshiko yang terdapat pada data (3) tersebut. Tuturan Yoshiko yang menyatakan ほほうかけ算とはこれまた難しい “ *’hohou kakezan to wa kore*

mata muzukashii' membuat Ruri menjadi malu dan kesal. Tuturan tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan humor dengan bentuk sindiran (*allusions*). Humor bentuk sindiran merupakan sebuah bentuk humor berupa sebuah sindiran dengan mengungkit sesuatu yang melekat pada diri seseorang .

Data (4)



(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 4, 2013:32)

Percakapan :

よしこ : あつくんなんかカッコ悪いよ
 あくる : うるせえ!
 Yoshiko : Akkun nanka kakko waruiyo
 Akuru : urusee!
 Yoshiko : Akkun ternyata tidak keren.

Akuru : berisik!

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi di sebuah jalan ketika Akuru, Yoshiko dan Sayaka berjalan menuju rumah masing-masing. Ketika di perjalanan ia melihat seorang laki-laki yang duduk sendirian di tepi jalan. Laki-laki tersebut adalah Ryuichi. Ryuichi merasa terganggu dengan keadaan mereka. Ryuci mendekati Akuru dan menarik baju Akuru karena ia tidak senang dengan tatapan Akuru kepadanya. Bukannya menantang balik Ryuci, Akuru malah kelihatan ketakutan sehingga membuat Yoshiko beranggapan Akuru adalah orang yang penakut.

Data (4) terdapat tuturan あつくんなんかカッコ悪いよ ‘*akkun nanka kakko waruiyo*’ yang berarti Akuru ternyata tidak keren. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko sebagai penutur dan ditujukan kepada Akuru sebagai lawan tutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko kepada Akuru karena Yoshiko tidak menyangka bahwa Akuru ternyata Penakut dan tidak keren. Yoshiko mengira Akuru adalah laki-laki yang sempurna karena ia sangat rajin dan pintar di sekolah. Selain itu Akuru juga termasuk siswa yang populer disekolahnya.

Tindak tutur ilokusi pada tuturan Yoshiko tersebut adalah tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan rasa kekecewaannya terhadap sikap Akuru. Yoshiko sebagai penutur tidak menyangka bahwa Akuru yang selama ini di anggap paling keren dan pintar disekolah Ternyata Akuru adalah orang yang penakut. Tuturan Yoshiko tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan bentuk kekecewaan. Yoshiko merasa kecewa dengan sikap Akuru karena tidak sesuai harapannya. Ekspresi kekecewaan Yoshiko dapat dilihat dari raut wajah datar pada gamabar di atas.

Tuturan あつくんなんかカッコ悪いよ ‘*akkun nanka kakko waruiyo*’ yang berarti Akuru ternyata tidak keren merupakan tuturan yang lucu. Yoshiko sebagai penutur secara langsung menyatakan pendapatnya kepada Akuru sehingga

membuat Akuru kesal dan merasa malu karena membuat orang lain berfikir kalau Akuru adalah laki-laki yang lemah. Humor yang terdapat pada tuturan tersebut merupakan humor dalam bentuk sindiran.

3.1.2 Humor bualan (*Bombast*)

Humor bualan merupakan humor yang menggunakan teknik berupa ungkapan yang tidak masuk akal sehingga berubah menjadi sesuatu yang berarti tetapi dengan pengungkapan yang berlebihan.

Data (5)



(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 4, 2013:29)

Percakapan :

先生 ^{せんせい} : 花畑さん。 ^{はなはた}。 ^{じゅぎょうちゅう} 授業中ですよ! ^お 起きなさい!
よしこ ^{よしこ} : そ。 ^{そんな} そんな ^{わたしいま} 私今 ^{しあわ} すごく ^き 幸せな ^き 気持ち ^も だったんです。
^{ねが} お願い! ^{しあわ} この ^{いじょうば} 幸せを ^{いじょうば} これ以上奪 ^{いじょうば} わないです。

Sensei : *hanabatake san..jyugyouuchuudesuyo! okinasai!*
Yoshiko : *so..sonna watashi ima sugoku shiawase na kimochi dattandesu.*
onegai! Kono shiawase wo kore ijyou ubawanaidesu.

(Aho-girl, volume 1)

Sensei : hanabate san..saya sedang dikelas! bangun!
Yoshiko : seperti itu...saya merasa sangat bahagia.
tolong! Saya tidak ingin kebahagiaan saya rusak

Informasi indeksal :

Percakapan tersebut terjadi diruangan kelas ketika sensei sedang menerangkan pelajaran. Yoshiko yang ketiduran dikelas berusaha dibangunkan oleh sensei. Ketika sensei membangunkan Yoshiko, ia malah mengatakan hal yang aneh dan membuat sensei heran dengan maksud Yoshiko.

Data (5) terdapat tuturan ^{ねが} お願い! ^{しあわ} この ^{いじょうば} 幸せを ^{いじょうば} これ以上奪 ^{いじょうば} わないです' *onegai! Kono shiawase wo kore ijyou ubawanaidesu* yang berarti' tolong! saya tidak ingin kebahagiaan ini lagi' tuturan tersebut di tuturkan oleh Yoshiko sebagai penutur dan ditujukan kepada Sensei. Tuturan tersebut untuk mersepon tuturan sensei yang meminta Yoshiko untuk bangun karena Yoshiko ketaun tidur saat jam pelajaran. Takut Sensei akan memarahinya Yoshiko menuturkan kalimat tersebut supaya sensei tidak menghukumnya.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan Yoshiko tersebut merupakan tuturan yang meminta sensei agar tidak marah kepadanya karena Yoshiko tidak akan tidur lagi

saat jam pelajaran. Tuturan tersebut merupakan termasuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan bentuk permintaan dibuktikan dengan kata “お願い” “ ‘*onegai*’ yang berarti “Tolong”. Yoshiko meminta tolong kepada Sensei agar tidak marah dengan mengatakan dia tidak ingin kebahagiaan ini lagi. maksud dari tuturan Yoshiko tersebut adalah tidak akan tidur lagi dikelas meskipun Yoshiko merasa bahagia setiap kali tidur di saat jam pelajaran.

Tuturan data (5) ^{ねが}お願い!^{しあわ}この^{いじょううば}幸せをこれ以上奪わないです’*onegai !*

kono shiawase wo kore ijyou ubawanaidesu’ yang berarti “tolong! Saya tidak ingi kebahagiaan ini lagi “ termasuk kedalam tuturan yang lucu. Yoshiko sebagai penutur mengatakan hal yang membingungkan dan membuat orang lain menjadi heran dengan yang dikatakan oleh Yoshiko. Tuturan Yoshiko tersebut merupakan tuturan humor dengan bentuk humor bualan (*bombast*). Humor bualan merupakan humor yang digunakan untuk mengatakan hal yang tidak masuk akal sehingga percakapan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang ada atau tidak sesuai dengan fakta.



3.1.3 Humor hinaan (*inslut*)

Humor hinaan merupakan bentuk humor yang bertujuan untuk mengungkap rasa permusuhan dengan cara menghina pihak lawan bersamaa pihak yang juga memusuhi pihak lawan.

Data (6)



- 14 -



(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 2, 2013:14)

Percakapan :

- よしえ : だ。でも外見は割と
- あくる : よしこはただのアホです。女ではありません
- 人間はサルに恋いしませんよね。
- Yoshie : *de..demo geiken wa warito.*
- Akuru : **Yoshiko wa tada no ahodesu. Onna dewa arimasen ningen wa saru ni koishimasenyone**
- Yoshie : tetapi itu akan terlihat bagus
- Akuru : **Yoshiko hanya orang bodoh dia bukan seorang wanita tidak mungkin manusia jatuh cinta pada monyet**

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi di rumah Yoshiko ketika itu Akuru membangunkan Yoshiko untuk mengajak ke sekolah. Yoshie ibu Yoshiko memintaa maaf kepada Akun karena setiap pagi selalu melibatkannya dalam hal membangunkan Yoshiko. Karena merasa hanya Akunlah yang bisa merubah perilaku anaknya, ia meminta Akun agar bisa bersama anaknya terus. Akan tetapi akun menolak karena ia tidak menyukai Yoshiko yang dianggapnya sangat bodoh.

Data (6) terdapat tuturan ^{にんげん}人間は^{さる}サルに^こ恋いしませんよね yang mengandung humor. Tuturan tersebut memiliki arti tidak mungkin manusia jatuh cinta pada monyet. Tuturan tersebut di tuturkan oleh Akuru kepada Yoshie. Tuturan tersebut dituturkn untuk menjawab pertanyaan dari Yoshie. Tindak tutur ilokusi dari tuturan tersebut yaitu Akuru menolak permintaan ibunya Yoshiko untuk bisa selalu bersama Yoshiko. Hal itu dikarenakan Akuru merasa keinginan Yoshie tersebut merupakan hal yang mustahil.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan Akuru tersebut merupaka tuturan ilokusi jenis asertif dengan bentuk pernyataan. Akuru sebagi penutur menyatakan pendapatnya kepada Yoshie mengenai anaknya yang bertingka laku seperti monyet karena selalu makan buah pisang. Pernyataan Akuru tersebut bertujuan untuk membuat Yoshie percaya atas apa yang disebutkannya tentan anaknya. Selain itu tujuan penutur menyatakan tuturan tersebut adalah supaya Yoshie tidak terlalu berharap supaya Akuru bisa selalu bersama dengan anaknya.

Humor dari tuturan tersebut muncul dikarenakan Akuru secara langsung menghina Yoshiko dan menyamakan Yoshiko dengan seekor monyet. Tingka laku Yoshiko yang tidak wajar membuat Akuru menyamakan dia dengan monyet sehingga membuat tuturan tersebut menjadi lucu. Humor yang

muncul dari tuturan tersebut adalah humor bentuk hinaan (*insult*). Humor bentuk hinaan adalah humor yang mengungkap rasa permusuhan dengan cara menghina pihak lawan akan tetapi tidak menyakiti perasaan pihak lawan.

3.1.4. Humor bentuk harfiah (*literalness*)

Humor harfiah merupakan humor yang berdasarkan kepada ketidakmampuan seseorang dalam menerima atau memahami situasi sehingga berekspresi tanpa memperhatikan norma sehingga terkesan bodoh.

Data (7)



Percakapan :

よしこ : はい！全部ぜんぶわかりません！！

先生せんせい : それはこま困りましたね。。

よしこ : こま困りました。

ただから外でドッグボールそと どっぐぼるしたいです。

Yoshiko : *hai! Zenbu wakarimasen!!*

Sensei : *sore wa komarimash itane.*

Yoshiko : *komarimashita*

Tadakara soto de dogguboru shitaidesu.

Yoshiko : *iya! Saya tidak mengerti sama sekali.*

Sensei : *itu masalah ya..*

Yoshiko : *saya memang dalam masalah*

Jadi saya ingin bermain doggeball.

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi di dalam ruang kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Sensei yang baru selesai menerangkan pelajaran menanyakan kepada seluruh murid apa masih ada murid yang belum paham dengan penjelasan sensei. Salah satu murid yang bernama Yoshiko mengangkat tangannya dan mengatakan bahwa ia tidak paham sama sekali. Bukannya meminta bantuan kepada sensei untuk mengulangi pelajaran, Yoshiko malah ingin bermain Doggebal diluar dan tidak ingin belajar.

Data (7) terdapat tuturan yaitu そと どっぐぼるただから外でドッグボールしたいです

‘Tadakara soto de dogguboru shitaidesu’ yang mengandung humor. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko kepada sensei. Tuturan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan sensei. Tindak tutur ilokusi dalam tuturan tersebut adalah meminta sensei supaya mengizinkan pembicara untuk bermain *doggebal* di luar. Hal itu dikarenakan Yoshiko merasa dirinya kesulitan untuk menerima pelajaran dari sensei.

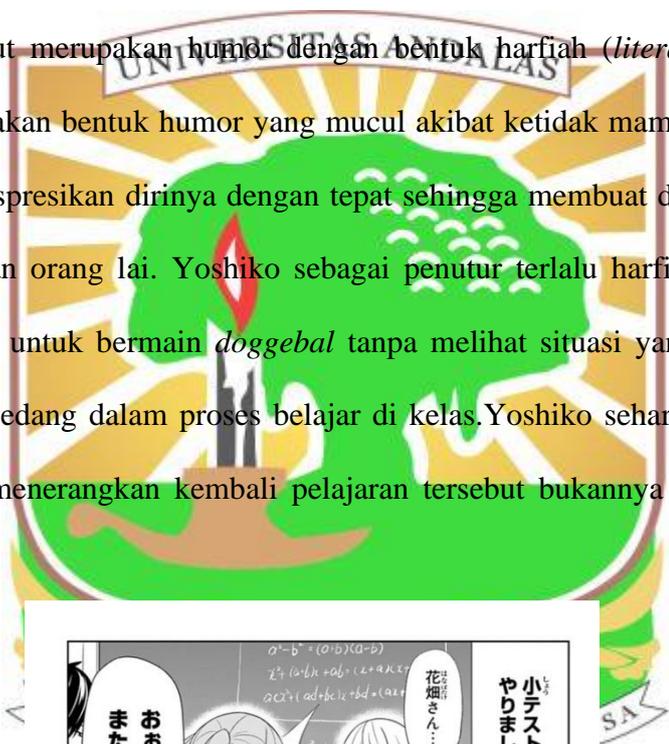
Fungsi dari tindak tutur ilokusi tersebut merupakan bentuk tuturan ilokusi jenis direktif. Tindak tutur direktif pada kalimat di atas dibukti darai kata ”したいです”

‘shitaidesu’ yang berati penutur ingin melakukan sesuatu. Penutur mnginginkan

lawan tutur untuk mengizinkan bermain gogbal melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturanya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif dengan bentuk permintaan. Yoshiko sebagai penutur meminta sensei untuk mengizinkan bermain diluar karena merasa ia dalam masah untuk menerima pelajaran.xdc

Humor pada tuturan tersebut terjadi karena Yoshiko tidak merespon pertanyaan sensei dengan tepat sehingga membuat tuturan tersebut menjadi lucu. Humor pada tuturan tersebut merupakan humor dengan bentuk harfiah (*literalness*). Humor harfiah merupakan bentuk humor yang muncul akibat ketidak mampuan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dengan tepat sehingga membuat dirinya terkesan bodoh di depan orang lai. Yoshiko sebagai penutur terlalu harfiah mengatakan keinginannya untuk bermain *doggebal* tanpa melihat situasi yang tepat karena pada saat itu sedang dalam proses belajar di kelas.Yoshiko seharusnya meminta sensei untuk menerangkan kembali pelajaran tersebut bukannya memilih untuk bermain.

Data (8)



(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 15, 2013:117)

Percakapan :

せんせい : 私^{わたし}の教え方^{おし かた}が悪い^{わる}のかしら。。
あくる : いえこいつの頭^{あたま}が悪い^{わる}んです。
よしこ : そのとり！元氣^{げんきだ}出して！いいことあるさ！

Sensei : *watashi no oshiekata ga warui no kashira..*
Akuru : *ie koitsu no atama ga waruindesu.*
Yoshiko : **sono tori! Genkidashite! Iikoto arusa!**

Sensei : kadang saya merasa cara mengajar saya begitu buruk.
Akuru : Tidak. Kepala orang ini yang buruk.
Yoshiko : **tepat! Bergembiralah! Akan ada hal baik.**

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan tersebut terjadi di ruang kelas ketika sensei membagikan hasil ujian. Ketika giliran nama Yoshiko di panggil sensei merasa tidak bersemangat karena hasil ulangan yoshiko yang selalu mendapat nilai 0. Sensei merasa dirinya sangat buruk dalam mengajar karena salah satu muridnya selalu mendapatkan nilai 0. Akan tetapi pemikiran sensei tersebut di bantah oleh Akuru. Akuru mengatakan bahwa sensei tidak buruk dalam mengajar, kan tetapi kepala yoshikolah yang sangat buruk. Yoshiko malah setuju dengan perkataan Akuru dan menyuruh sensei untuk tetap bergembira.

Data (8) terdapat tuturan ^{げんきだ} 'そのとり！元氣出して！いいことあるさ！' *sono tori! Genkidashite! Iikoto aru!* yang berarti tepat sekali! Bergembiralah! Akan adal hal baik!. Tuturan tersebut dituturkan oleh Yoshiko sebagai penutur dan sensei sebagai lawan tutur. Tuturan tersebut dituturkan Yoshiko untuk merespon keluhan sensei yang merasa cara belajarnya buruk sehingga membuat Yoshiko selalu mendapat nilai nol.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan tersebut merupakan tuturan untuk memberikan semangat kepada sensei agar terus bergebira dalam keadaan apapun. Tuturan tersebut termasuk kedalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi jenis direktif

dengan bentuk menyaranakan. Yoshiko sebagai penutur menyaranakan sensei agar tetap bergembira kerna menurutnya akan ada hal baik. Tuturan Yoshiko tersebut bertujuan untuk membuat sensei merasa tenang dan tidak cemas terhadap cara belajar Yoshiko.

Tuturan Yoshiko tersebut Merupakan tuturan yang lucu karena Yoshiko sebagai penutur lansung setuju dan mengakui kebenaran dari perkataan Akuru. Yoshiko sama sekali tidak malu dan marah atas perkataan Akuru yang menghina dirinya. karena respon Yoshiko yang sangat jujur tersebut menimbulkan kelucuan dan merupakan humor bentuk harfiah (*literalness*). Humor bentuk harfiah merupakan humor yang disebabkan karena ketidakmampuan seseorang dalam menerima atau memahami situasi sehingga membuat dirinya terkesan bodoh.

3.1.5 Humor kesalahpahaman (*misunderstanding*)

Humor kesalahpahaman merupakan humor yang berpengaruh pada aspek verbal, pendengaran, atau memang pemahaman yang kurang hingga memunculkan ambigu atau keanehan ketika pembicara keluar dari konteks.

Data (9)



Percakapan :

先生 : では花畑さんここに5本のバナナがあります。

よしこ : ほほう。。

先生 : そのうち3本を食べたとして。。
残りは？

よしこ : あとで食べる！！

Sensei : *dewa hanabatakesan koko ni 5 pon no banana ga ariamsu.*

Yoshiko : *hohou..*

Sensei : *sono uchi 3 pon wo tabeta toshite..
nokoriwa?*

Yoshiko : *atode taberu!*

Sensei : *disini ada 5 buah pisang.*

Yoshiko : *lalu*

Sensei : *3 dari mereka dimakan
sisanya?*

Yoshiko : *Setelah itu saya makan!*

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Pada saat itu sensei sedang berusaha mengajarkan Yoshiko pelajaran matematika berhitung. Sensei mengajari Yoshiko pelajaran berhitung dengan memberikan buah pisang sebagai contoh soal. Menurut sensei dengan menggunakan buah pisang Yoshiko akan lebih cepat memahami dan semangat untuk belajar karena Yoshiko sangat menyukai buah pisang. Sensei memberikan pertanyaan kepada Yoshiko dengan menanyakan jawaban yang benar dari pertanyaan sensei tersebut. Akan tetapi jawaban Yoshiko tidak sesuai dengan harapan sensei sehingga membuat sensei menjadi bingung.

Data (9) terdapat tuturan あとで食べる ‘atode taberu’ yang berarti akan setelah itu saya makan. Tuturan tersebut di tuturkan oleh Yoshiko sebagai penutur kepada sensei yang merupakan lawan tutur. Tuturan Yoshiko tersebut adalah untuk menjawab pertanyaan dari senseinya tentang jumlah pisang yang tersisa.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan Yoshiko tersebut adalah tuturan yang bertujuan untuk meminta sisa pisang yang ada diatas meja sensei.

Tuturan Yoshiko tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang membuat lawan tutur untuk melakukan apa yang diminta oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif dari tuturan Yoshiko tersebut merupakan tuturan direktif dengan bentuk permintaan. Yoshiko meminta kepada sensei agar memberikan sisa pisang yang ada di atas meja kepadanya. Permintaan Yoshiko tersebut diperkuat dengan penggunaan tanda seru di akhir percakapan tersebut. tanda seru melambangkan penegasan dari tuturan tersebut yang berarti lawan tutur diharapkan dapat melakukan apa yang sesuai dari tuturan tersebut.

Tuturan Yoshiko yang mengatakan あとで食べる 'atode taberu' yang berarti setelah itu saya makan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan oleh sensei. Seharusnya Yoshiko menjawab dengan jawaban yang tepat yaitu berapa buah pisang yang seharusnya tersisa jika di makan tiga buah. Akan tetapi Yoshiko malah menjawab bahwa dia akan memakan sisa pisang tersebut.

Tuturan Yoshiko tersebut menimbulkan kelucuan karena Yoshiko salah mengartikan maksud dari pertanyaan sensei sehingga memberikan jawaban yang tidak tepat. Tuturan Yoshiko tersebut termasuk kedalam jenis tuturan Humor karena terdapat unsur lucu pada tuturannya. Humor pada tuturan tersebut merupakan humor dengan bentuk kesalahpahaman (*missuunderstanding*). Humor kesalahpahaman merupakan bentuk humor yang berpengaruh pada spek verbal, pendengaran atau pemahaman yang berbeda sehingga memunculkan ambigu dan keanehan ketika pembicara keluar dari konteks.

3.1.6 Humor mengejek (*ridicule*)

Humor mengejek merupakan humor yang berupa ejekan dalam bentuk serangan verbal langsung kepada seseorang, benda, ide, atau pemikiran. Ejekan ini dilakukan dengan cacian sinis yang mengingatkan seseorang pada fakta menggelikan yang ada pada dirinya.

Data (10)



-25-

(Hiroyuki, Vol. 1 Chapter 3, 2013:25)

Percakapan :

- さやか : でも。。 2-3人くらいは友達にんともだちいるんだよね。？
- よしこ : ううん！あつくん携帯貸して！
はら！！
- さやか : か。かわいそ。。
- あくる : おいやめろ！

Sayaka : demo..2-3 ninkurai wa tomodachi irundayo ne?
Yoshiko : uun.akkun keitaikashite!
hara!

Sayaka : kawai sou
Akuru : oi.yamero!

Sayaka : tapi.. paling tidak kamu memiliki 2-3 orang teman.
Yoshiko : hyaa! akkun berikan hp mu!
lihat!

Sayaka : Menyedihkan.
Akuru : oi! Hentikan!

(Aho-girl, volume 1)

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi di ruangan kelas. Yoshiko memberitahukan kepada sayaka bahwa akun adalah orang yang kasar dan tidak mempunyai banyak teman. Akun tidak terima dengan perkataan Yoshiko dan berusaha menjelaskan bahwa dia bukan orang yang seperti itu. Yoshiko berusaha membuktikan kebenaran dari perkataannya agar Sayaka percaya. Yoshiko merampas handphone Akuru dan memperlihatkan bahwa hanya ada 3 kontak yang ada di telepon Akuru. Akuru menjadi malu dan merasa dirinya sangat menyedihkan. Akan tetapi dia berusaha menyangkal agar tidak terlihat begitu menyedihkan.

Data (10) terdapat tuturan ううん！あっくん^{けいたいか}携帯貸して！はら！uun!

Akuru keitaikashite! Hara! Yang berarti hyaa! Akuru berikan hp mu! Lihat!.

Tuturan tersebut di tuturkan oleh Yoshiko sebagai penutur dan di tujuan kepada Akuru sebagai lawan tutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk memaksa Akuru memberikan Hpnya kepada Yoshiko karena Akuru tidak memperlihatkan kepada Yoshiko apa yang ada di dalam hp Akuru tersebut.

Tindak tutur ilokusi dari tuturan tersebut merupakan tuturan yang meminta Akuru supaya memberikan Hpnya kepada Yoshiko. Tuturan tersebut termasuk kedalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi direktif bentuk pemaksaan. Yoshiko sebagai penutur berusaha merampas hp milik Akuru dan ingi memperlihatkan sesuatu yang ada di dalam hp tersebut. Tuturan Yoshiko tersebut memiliki maksud

agar Akuru memberikan hpnya kepada Yoshiko karena Yoshiko ingin membuktikan kebenarannya kepada Sayaka bahwa Akuru benar-benar tidak memiliki banyak teman.

Tuturan Yoshiko yang mengatakan ううん！あつくん^{けいたいか}携帯貸して！はら！

uun! Akkun keitaikashite! Hara! Yang berarti hyaa! Akkun berikan hp mu! Lihat! Termasuk kedalam tutuan yang lucu. Yoshiko selaku penutur tanpa ragu-ragu mengambil hp Akuru tanpa meminta persetujuan Akuru. Tindakan Yoshiko tersebut membuat Akuru menjadi malu karena Sayaka jadi mengetahui bahwa dia benar-benar tidak memiliki teman. Humor pada percakapan tersebut termasuk kedalam jenis humor bentuk ejekan (*ridicule*). Humor ejekan yaitu humor yang digunakan untuk mengungkap sebuah fakta menggelikan terhadap seseorang sehingga membuat orang tersebut menjadi malu.

